**PELAKSANAAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DALAM MENGOPTIMALKAN TUMBUH KEMBANG ANAK**

Tri Ratnasari

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: triratnasari@mhs.unesa.ac.id

Nur Ika Sari Rakhmawati, M. Pd

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurrakhmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Program PAUD holistik integratif sangat penting untuk tumbuh kembang anak usia dini, seperti aspek pendidikan yang berkualitas baik dapat membantu mengembangkan semua lingkup perkembangan anak. Namun, jika pendidikan yang diberikan tidak berkualitas maka semua lingkup perkembangan anak tidak dapat berkembang secara optimal. Tidak hanya aspek pendidikan saja, tetapi aspek kesehatan dan gizi anak harus diperhatikan. Apabila aspek kesehatan dan gizi yang diterima anak tidak optimal, maka kemampuan kognitif anak tidak berkembang dengan baik, karena kesehatan dan gizi anak sangat penting dan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan anak. Tujuan pelaksanaan PAUD holistik integratif adalah sebagai upayah pengembangan anak untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis,dan terintegratif. Selain itu, pemenuhan tumbuh kembang anak dilakukan secara menyeluruh dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan serta anak dapat menjadi manusia yang berkualitas. Kenyataan yang ada di lapangan masih banyak lembaga PAUD yang belum memprogram PAUD holistik integratif di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program PAUD holistik integratif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak di TK Batik Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program PAUD holistik integratif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak di TK Batik Sidoarjo sudah baik dan memenuhi standar pelaksanaan program PAUD holistik integratif yang di dirikan oleh pemerintah, serta hasil tumbuh kembang anak memenuhi standar WHO *(World Healh Organization.*

**Kata kunci:** holistik, integratif, tumbuh kembang

Abstract

The holistic integrative PAUD program is very important for early childhood development, as aspects of good quality education can help develop all spheres of child development. However, if the education provided is not of high quality, then all areas of child development cannot develop optimally. Not only educational aspects, but also aspects of children's health and nutrition must be considered. If the aspects of health and nutrition received by children are not optimal, then the children's cognitive abilities will not develop properly, because children's health and nutrition are very important and can affect the level of children's abilities. The purpose of implementing holistic integrative early childhood education is as an effort to develop children to meet the essential needs of children that are diverse and interrelated simultaneously, systematically and integratively. In addition, the fulfillment of children's growth and development is carried out thoroughly with the hope that children can grow and develop optimally according to the stage of development and that children can become qualified human beings. The reality is that there are still many PAUD institutions that have not programmed holistic integrative PAUD in schools. The purpose of this study was to determine the implementation of the holistic integrative early childhood education program in optimizing children's growth and development in TK Batik Sidoarjo. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the holistic integrative early childhood education program in optimizing children's growth and development in TK Batik Sidoarjo was good and met the standards for implementing the holistic integrative early childhood education program established by the government, and the results of child development met WHO (World Health Organization) standards.

***Keywords:*** *holistic, integrated, growth and development*

**PENDAHULUAN**

Ilmu pendidikan telah berkembang dengan pesat dan terlaksana dengan baik, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Rahman (2002:45) berpendapat bahwa, pendidikan anak usia dini sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar tumbuh dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan anak. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dari berbagai aspek perkembangan seperti perkembangan kognitif, perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan social emosional, dan perkembangan seni anak.

Menurut Sujiono (2009:17), pemberian stimulasi untuk anak melalui pendidikan sangat perlu diberikan secara komprehensif, maka dari itu anak tidak hanya dicerdaskan kemampuan berpikirnya saja, tetapi anak juga cerdas dalam aspek-aspek lain dalam hidupnya, seperti pengetahuan sopan santun, panca indera, kemampuan fisiknya, dan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Salim (dalam Yuniarto, 2014:4) berpendapat bahwa, pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan mampu meningkatkan potensi manusia. Potensi manusia akan berkembang apabila ada stimulasi dan rangsangan sejak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian seseorang yang akan menjadi karakter di masa dewasanya.

Pada program pembelajaran di PAUD guru maupun orang tua harus mendukung untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan sejak dini, agar pertumbuhan dan perkembangan anak terstimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Menurut Hasan (2009:84), pengembangan pendidikan anak usia dini melalui program holistik integratif ini akan membantu bagi para pengelola pendidikan anak usia dini dan khususnya bagi para orang tua, program holistik integratif adalah pendidikan anak usia dini yang tidak hanya menekankan pada aspek pendidikan saja tetapi juga mencakup pada aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak.

Kebanyakan masyarakat menganggap kesehatan dan gizi lebih penting dari pendidikan, sehingga masyarakat pada umumnya memandang pendidikan untuk anaknya yang berusia 3-4 tahun masih belum perlu, pada hakekatnya pendidikan dan kesehatan harus seimbang. Pelayanan pengembangan anak usia dini yang holistik dan integratif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, secara umum kebutuhan dasar anak yaitu kebutuhan fisik-biomedis (asuh), emosi atau kasih saying (asih), dan kebutuhan stimulasi mental (asah). Orang tua sangat berperan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak oleh karena itu, anak usia dini memerlukan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Pada dasarnya gizi sangat berperan penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak, apabila gizi yang diterima anak tidak seimbang dapat menghambat tumbuh kembang anak. oleh karena itu semua tahap perkembangan anak menjadi pusat perhatian baik bagi guru maupun orang tua karena setiap tahap perkembangan yang dimiliki anak mempunyai karakter unik yang berbeda.

Peningkatan kualitas pendidikan secara luas, ditentukan oleh pendidikan awal yang diterima oleh anak pada suatu bangsa. Pendidikan awal atau Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan pelaksanaan pendidikan anak usia dini memegang peranan yang penting untuk kemajuan bangsa yang akan mendatang. Arti penting mendidik anak sejak anak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*golden age*), ketika seluruh fungsi dan kemampuan anak sedang berkembang dengan sangat pesat, daya ingat dan daya serap anak sangat bagus di usia *golden age*. Kemampuan anak bisa berkembang memerlukan kontribusi dari orang dewasa untuk memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan anak berkembang secara optimal.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini pada taun-tahun belakangan ini mendapatkan perhatian yang cukup baik dari berbagai kalangan masyarakat, dari pemerintah, pihak sekolah, dan orang tua. Data Kemendikbud pada tahun 2017-2018 angka partisipasi kasar atau APK anak usia dini di kabupaten Sidoarjo mencapai 87.287 anak, siswa PAUD 87.096, siswa TK (Taman Kanak-kanak) 50.628 anak, RA (Raudhatul Athfal) 18.665 anak, TPA (Tempat Penitipan Anak) 138 anak, KB (Kelompok Bermain) 13.570 anak, SPS (Satuan PAUD Sejenis) 4.095 anak. Rendahnya layanan pendidikan bagi anak usia dini saat ini disebabkan oleh minimnya jumlah lembaga sekolah yang melaksanakan Program PAUD Holistik Integratif. Rendahnya layanan pendidikan bagi anak usia dini saat ini antara lain disebabkan masih minimnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan usia dini yang berbanding terbalik dengan jumlah anak yang seharusnya memperoleh layanan tersebut. Berbagai program yang ada, yaitu program bina keluarga balita dan posyandu yang telah ditempuh selama ini ternyata belum memberikan layanan secara utuh dan belum terintegrasi dengan aspek pendidikan, kesehatan, dan gizi. Seharusnya pelayanan yang diberikan harus saling mengisi dan mampu memenuhi kebutuhan dasar anak, agar tingkat perkembangan anak mengalami tumbuh kembang secara optimal.

Faktor yang menjadi penyebab hal tersebut adalah jumlah kader bina keluarga balita yang terbatas; kurangnya pelatihan bina keluarga balita; belum adanya program layanan terpadu yang mencakup layanan pendidikan, kesehatan, perawatan, dan gizi. Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk meminimalisir masalah tersebut perlu dilakukan penelitian pengembangan anak usia dini yang menyentuh seluruh kebutuhan tumbuh kembang anak, dilakukan secara sistematis, dan melibatkan pendidik, orang tua, dan lingkungan rumah. Penelitian tentang pendidikan anak usia dini secara holistik integratif perlu segera dilakukan agar tercapainya pendidikan anak usia dini secara utuh dan menyeluruh. Menurut Perpres No 60 (2013:233), Pemenuhan kebutuhan PAUD holistik integratif adalah pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini sebagai upayah peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, perlindungan dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Pelaksanaan program PAUD holistik integratif penting untuk di teliti karena akan memunculkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah, orang tua satu dengan orang tua lainnya, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak.

Berdasarkan uraian diatas timbul keinginan dari peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak.

**METODE**

Berdasarkan tujuan penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang lebih bersifat deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran pelaksanaan program PAUD holistik integratif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara menyeluruh yang dilaksanakan di kelompok A TK Batik Sidoarjo. Moleong (2014:6) menjelaskan definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (menyeluruh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah serta memberikan penggambaran yang jelas mengenai subjek dalam penelitian. Penelitian di TK Batik Sidoarjo menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk meneliti secara menyeluruh dan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran melalui pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi seta dijelaskan secara kata-kata tertulis. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program PAUD holistik integratif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian dilakukan langkah-langkah analisis data dengan menggunakan model alir menurut Miles dan Huberman (2007:337) yaitu pengumpulan data (*collecting* data), reduksi data (data *reduction*), penyajian data (data *display*), dan kesimpulan (*verification*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dilakukan tentang pelaksanaan program PAUD holistik integratif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang, peneliti melakukan pembahasan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian dengan melihat hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verification*.

**Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, peneliti membuat dua garis besar mengenai penelitian ini, yaitu pelaksanaan program PAUD holistik integratif, dan tumbuh kembang anak

1. Pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif di TK Batik Sidoarjo
2. Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh TK Batik Sidoarjo memiliki prinsip pembelajaran anak usia dini dengan karakteristik belajar sambil bermain, dan kegiatan yang berpusat pada anak. Pada tahun 2005, TK Batik Sidoarjo menerima model pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*), sejak saat itu TK Batik Sidoarjo menggunakan model pembelajaran BCCT hingga saat ini. Konsep pembelajaran yang diterapkan dalam metode BCCT agar pendidik mampu membuat anak fokus dalam pembelajaran di kelas, mampu memotivasi anak untuk berpikir kritis, aktif, dan kreatif.

Setiap anak di TK Batik Sidoarjo memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan membuat anak merasa lebih nyaman untuk mengikuti pembelajaran di kelas, anak mampu memilih kegiatan yang telah disediakan oleh pendidik sesuai dengan keinginannya. Dalam kegiatan ini seorang pendidik berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan anak.

1. Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di TK Batik Sidoarjo mempunyai kegiatan rutin seperti penimbangan berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak yang di catat salam buku pertumbuhan anak secara berkala setiap bulan. Di TK Batik Sidoarjo juga membiasakan makan makanan sehat dan seimbang atau pemberian makanan tambahan yang diadakan setiap dua minggu sekali, kegiatan makan bersama ini yang mengurus dari pihak orang tua anak, yang sudah berkonsultasi dengan ahli gizi pihak sekolah. Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan anak-anak dibiasakan untuk mencuci tangan agar terhindar dari kuman-kuman yang tidak terlihat. Untuk kegiatan imunisasi yang dilaksanakan di TK Batik Sidoarjo ini pihak sekolah telah bekerjasama dengan dinas kesehatan, apabila ada jadwal imunisasi atau ada imunisasi baru pihak dinas kesehatan menghubungi pihak sekolah.

TK Batik Sidoarjo juga memberikan vitamin A kepada anak-anak. layanan kesehatan, gizi, dan perawatan memiliki peran penting dalam kesehatan anak. Status kesehatan anak diawasi dan dilaporkan kepada orang tua. Dalam hal ini orang tua akan sangat terbantu untuk mengetahui berbagai macam persoalan terkait kesehatan anak. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai guru-guru mengajak anak-anak untuk senam pagi agar tubuh anak tetap vit dan siap untuk menerima pembelajaran..

1. Layanan Pengasuhan

Layanan pengasuhan di TK Batik Sidoarjo memiliki kegiatan seperti program *parenting*, pemberian konsultasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak selama di sekolah maupun di rumah. Selain itu TK Batik Sidoarjo mempunyai kegiatan bersama orang tua ketika di akhir puncak tema seperti *outbound,* kegiatan makan bersama, kegiatan amal, tadarus, pengajian dan kegiatan lainnya. Keterlibatan orang tua dalam menyiapkan program makan bersama secara bergantian sesuai rekomendasi ahli gizi tentang penyediaan menu makanan dengan pemenuhan gizi seimbang.

1. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak
2. Pertumbuhan
3. HY

Pertumbuhan HY selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret hingga Mei pertimbuhan HY mengalami peningkatan dan penurunan, pada bulan April berat badan HY naik 1 kg, dan pada bulan Mei berat badan HY mengalami penurunan. HY memiliki pertumbuhan yang baik. Berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala HY sesuai dengan standar WHO (*Word Health Organization*)Untuk usia 4-5 tahun.

1. HL

Pertumbuhan HL selama 3 bulan mengalami peningkatan.Berat badan HL melebihi standar WHO (*World Health Organization)* untuk usia 4-5 tahun. HL memiliki berat badan yang besar dikarenakan HL sangat suka dengan makan. Di rumah HL bisa makan hingga 5 kali, selain suka makan HL juga suka minum susu, sehingga berat badan HL melebihi dari standar usia 4-5 tahun. tetapi tinggi badan dan lingkar kepala HL sesuai dengan standar WHO (*World Health Organization).*

1. ZY

Hasil observasi pada ZY selama 3 bulan tidak mengalami peningkatan pada tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala.Tetapi tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala ZY sesuai dengan standar WHO (*World Health Organization).*Tidak terjadi peningkatan pada ZY tersebut dikarenakan aktivitas yang biasa dilakukan ZY tidak memerlukan tenaga yang besar, hal itu terjadi karena ZY adalah anak yang pendiam.Tetapi asupan gizi yang doterima ZY sangat mencukupi untuk kebutuhan energinya.

1. RF

Pertumbuhan RF selama 3 bulan tidak mengalami perubahan, pertumbuhan RF tetap mulai dari tinggi badan dan berat badan serta lingkar kepala RF. Hal ini dikarenakan RF anak yang sangat aktif, RF suka bergerak dan suka berolahraga. Selain itu makan RF tidak sulit, RF memakan semua bekal atau makanan yang telah disediakan oleh orang tuanya.Kedua kegiatan tersebut berlangsung secara seimbang sehingga tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala RF sesuai dengan standar WHO (*World Health Organization)*

1. BM

Dalam 3 bulan pelaksanaan penelitian pertumbuhan BM naik pada bulan Mei.Tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala BM tumbuh dengan baik.Di sekolah guru memberikan permainan *outdoor*, senam pagi agar pertumbuhan anak sesuai dengan standar WHO (*World Health Organization).*

1. RC

Tinggi badan dan berat badan RC melebihi standar WHO (*World Health Organization)* karena faktor keturunan dari orang tua.Hal tersebut terlihat bahwa orang tua RC memiliki postur tubuh yang tidak proposional. Dari penelitian yang dilakukan selama 3 bulan menunjukkan adanya penurunan berat badan RC pada bulan April, hal tersebut dikarenakan RC mengalami sakit selama 5 hari dan menyebabkan berat badan RC menurun. Pada bulan Mei berat badan RC menunkukkan peningkatan.

1. SY

Tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala ZY selama 3 bulan ini sesuai dengan standar WHO (*World Health Organization),* akan tetapi berat badan SY mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan SY merupakan tipe anak pemilih makanan. SY juga anak yang kurang suka mengkonsumsi sayur.

Dari hasil penelitian di atas, pertumbuhan 7 subjek yang diteliti memiliki perbedaan yang siknifikan. Penyebab adanya perbedaan tersebut adalah faktor genetik dan faktor pola asuh anak.

1. Perkembangan
2. HY

HY datang tepat waktu diantar orang tuanya kemudian bersalaman kepada guru-guru dan meletakkan tas di loker. Saat sholat dhuha HY mampu mengikuti gerakan sholat dan mampu membacakan doa sholat, doa sehari-hari, dan HY mampu membaca asmaul husna. Ketika Permainan *outdoor* guru mengajak anak bermain boy-boyan. Ketika HY menjadi pengejar HY belum bisa mengejar teman-temannya.HY juga masih belum bisa menangkap bola. HY mampu mengikuti kegiatan pagi di kelas dengan baik, HY adalah anak yang mempunyai sikap ingin tahu yang tinggi, saat kegiatan pagi HY sering bertanya kepada guru ketika ia tidak mengerti. HY belum bisa menulis dengan baik, saat diberi tugas untuk menulis HY harus diberi contoh di LKA, tetapi HY mampu meremas kertas menjadi bola-bola kecil.

HY belum bisa mengendalikan perasaannya, ketika HY tidak mendapatkan keinginannya HY akan menangis. HY mulai mengerti peraturan yang ada di sekolah. HY mampu menyimak instruksi guru dengan memberikan respon yang tepat, menyimak petunjuk yang diberikan guru saat kegiatan pembelajaran. HY masih belum bisa menggambar dengan baik, tetapi HY mampu memilih jenis lagu yang disukainya dan mau bernyanyi sendiri, HY mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.

1. HL

HL datang pukul 07.20 bersalaman dengan guru-guru dan melepas sepatu serta meletakkan tas di loker. Ketika menunggu bel masuk berbunyi terkadang HL bermain yang ada di sekolah, HL mampu bergelayut di tiang yang jaraknya pendek ke tiang yang tinggi. HL juga biasanya bercerita kepada guru kegiatan sehari-harinya, tentang apa yang terjadi ketika berada di rumah. Saat sholat dhuha HL mampu mengikuti gerakan sholat dan mampu membacakan doa sholat, doa sehari-hari, dan HL mampu membaca asmaul husna. HL bisa mengerjakan tugas dengan baik, HL selalu memperhatikan saat guru menjelaskan pembelajaran.Ketika guru bertanya HL mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.HL juga suka membantu temannya ketika membutuhkan pertolongan. HL mampu mengingat pembelajaranyang telah dijelaskan guru kemarin.

HL mampu menunggu giliran, hal ini dapat dilihat ketika akan makan bekal HL mengantri dengan baris rapi menunggu gilirannya. HL memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berani tampil di depan teman-teman dan guru, HL memilih lagu sendiri ketika bernyanyi di depan teman-temannya. HL juga mampu menaati aturan yang telah disepakati bersama ketika bermain seperti saling berbagi mainan, membereskan mainan setelah selesai digunakan. HL mampu menuliskan namanya tanpa bantuan dari guru. HL juga mampu membaca namanya. HL mampu menangkap dan melempar bola dengan baik.HL mampu mengejar temannya saat berlari di permainan *outdoor*.

1. ZY

ZY selalu datang sebelum bel masuk berbunyi. ZY meletakkan tas di loker dan mengganti sepatunya dengan sandal serta meletakkan sepatunya di rak sepatu. Ketika menunggu bel masuk berbunyi ZY bermain perosotan, ayunan dan permainan yang ada di sekolah. Saat sholat dhuha ZY mampu mengikuti sholat dengan baik, ZY melakukan kegiatan beribadah dengan tuntunan orang dewasa, ZY juga mampu melafalkan bacaan doa sholat, doa sehari-hari, surat pendek, dan asmaul husna. Setelah selesai melakukan sholat, ZY merapikan peralatan sholat dan meletakkan kembali ke dalam loker.

ZY memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu yang tinggi, ZY terbiasa aktif bertanya dan mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban, hal ini ditunjukkan ketika kegiatan materi pagi, ZY mampu mengenal benda yang ada disekitarnya misalnya, mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran, mengenal benda dengan memasangkan benda dengan pasangannya. ZY juga mengenal konsep bilangan, mengenal dan membilang 1-5. ZY bisa mengerjakan tugas dengan baik, ZY selalu memperhatikan saat guru menjelaskan pembelajaran.Ketika guru bertanya ZY mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.ZY juga suka membantu temannya ketika membutuhkan pertolongan.ZY adalah anak yang mau mengalah hal di tunjukkan ketika HY menangis karena HY menginginkan pensil berwarna merah muda yang digunakan oleh ZY dan HL, kemudian ZY memberikan pensilnya kepada HY agar HY tidak menangis lagi. ZY mampu menunjukkan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.Ketika permainan *outdoor* ZY harus melarikan diri dari temannya agar tidak tertangkap, ZY berlari dengan kencang dan meliuk-liukkan badannya ketika temannya mendekat sehingga ZY sulit untuk tertangkap temannya.

1. RF

RF datang pukul 07.10 langsung bersalaman dengan guru-guru, meletakkan tas di loker dan mengganti sepatu dengan sandal. RF selalu datang sebelum bel berbunyi, RF selalu bermain sepak bola bersama teman-temannya, selain itu terkadang RF juga bermain permainan *outdoor* yang ada di sekolah. Saat sholat dhuha RF tidak mengikuti dengan baik, RF selalu tidak fokus karena suka berbicara dengan RC. RF mulai mengenal dan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya. RF mampu mengucapkan doa, melafalkan surat-surat pendek. Pada saat guru menjelaskan pembelajaran RF terkadang memperhatikan dan selalu bertanya ketika dia merasa penasaran, terkadang juga RF tidak mendengarkan atau mengganggu temannya ketika pelajaran.RF mampu mengenal lambing bilangan 1 sampai 5, mengenal jenis kelaminnya, mengenal konsep banyak sedikit. RF mampu menuliskan namanya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, RF juga mampu membuat lingkaran, mampu menggunting sesuai dengan pola yang telah diberikan oleh guru.

RF menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, RF memilih sendiri kegiatan yang diinginkan saat kegiatan sentra. RF juga menunjukkan sikap percaya diri, saat membacakan ikrar di depan teman-temannya. RF memahami aturan yang telah disepakati saat permainan. RF mulai mengerti jalan cerita yang dibacakan oleh guru, ketika cerita yang guru bacakan lucu, RF tertawa dan apabila sedih RF sedih.RF mampu menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah guru ceritakan.RF mampu mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya.

1. BM

BM datang tepat waktu bersalaman kepada guru-guru. Setelah bersalaman dengan guru-guru BM meletakkan tas ke loker dan mengganti sepatunya dengan sandal. Ketika menunggu bel masuk berbunyi, biasanya BM bermain bersama teman-temannya seperti bermain bola, kejar-kejaran, atau bermain di *playground*. Pada saat sholat dhuha BM mampu melakukan gerakan sholat dengan tuntunan guru. Pada hari Selasa tanggal 30 April 2019 BM menjadi imam untuk sholat dhuha. BM memimpin sholat dhuha dengan baik dan bacaan doa yang bagus. Setelah selesai melakukan sholat dhuha BM merapikan sarung, melipat dan meletakkan kembali ke dalam loker. BM mempunyai sifat ingin tahu yang tinggi, setiap materi pagi BM selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan pembelajaran. BM selalu bertanya kepada guru tentang apa yang dijelaskan oleh guru misalnya pada saat ini guru menjelaskan tentang baju kebaya. BM bertanya kepada guru “mengapa hanya perempuan saja yang pakai kebaya? kenapa yang laki-laki tidak?”.

Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru BM mampu menuliskan kalimat yang ada di papan tulis tanpa bantuan dari guru. Setelah BM menulis tanggal di LKAnya BM memberikan garis horizontal di bawahnya. BM sudah bisa menulis namanya sendiri, dan BM mampu menggunting sesuai pola yang telah diberikan guru meskipun hasil guntingannya tidak rapi. Kegiatan permainan *outdoor* yang diberikan guru melempar dan menangkap bola, guru melatih motorik kasar anak dengan permainan menangkap dan melempar bola, guru melempar bola kepada anak dan anak menangkapnya, setelah menangkapnya anak melemparnya kembali kepada guru. Setiap anak diberikan kesempatan bermain 2 kali.BM mampu menangkap dan melempar bola dengan baik.

Ketika kegiatan bebas BM memilih kegiatan yang dia inginkan, BM bermain bersama SY meskipun SY sering merebut mainannya BM selalu mengalah kepada SY. BM mampu menaati aturan main yang telah disepakati seperti ketika selesai bermain anak-anak harus membereskan mainan yang telah digunakannya. Setelah kegiatan berakhir guru meminta anak-anak menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan hari ini. BM mampu menceritakan kegiatan yang dilakukannya.

1. RC

RC datang ke sekolah ketika teman-temannya akan melakukan sholat dhuha. Saat datang RC tidak langsung mengikuti kegiatan teman-temannya, RC masih suka bermain di depan kelas, terkadang RC suka mengganggu teman-temannya ketika sholat dhuha dengan memainkan pintu kelas atau kipas yang ada di dalam kelas. Saat mengikuti sholat dhuha pun RC suka mengganggu temannya dan mengajak temannya berbicara. RC mampu membacakan doa sehari-hari dan surat pendek tetapi saat melafalkan doa RC harus diawasi oleh guru agar RC fokus mengikuti kegiatan berdoa. Pada kegiatan permainan *outdoor* guru melatih motorik kasar anak dengan melempar, menangkap, dan menendang bola.RC mampu melempar dan menangkap bola dengan baik, saat melempar bola kembali ke guru bola mengarah ke guru dengan baik dan tepat.Begitu juga saat menendang bola, RC mampu menendang bola lurus dan terarah sehingga bola masuk ke dalam gawang. Saat materi pagi RC mengajak SY berbicara sehingga mereka tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan pembelajaran, sehingga RC sering ditegur oleh guru.Meskipun RC tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pembelajaran RC selalu menjawab pertanyaan ketika guru bertanya tentang materi. RC mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna, atau ukuran. Ketika kegiatan sentra balok RC mampu mengumpulkan kembali balok-balok sesuai warna, bentuk, dan ukurannya, selain itu RC mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya. RC mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10. RC mampu menyebutkan dan memasangkan bilangan ketika guru bertanya. Ketika mengerjakan tugas yang diberikan RC menulis semua tulisan yang ada di papan sendiri tanpa bantuan guru, selain itu RC mampu menuliskan namanya sendiri.

RC belum mampu menahan amarahnya, ketika RC tidak kebagian mainan yang diinginkannya RC tidak mau mengalah, merebut mainan dari temannya dan marah.RC juga belum mampu mentaati aturan main sehingga guru harus mengawasi dan menegur RC ketika melanggar peraturan dan mengganggu temannya. Setelah anak-anak selesai mengerjakan tugasnya anak-anak mengumpulkan lembar kerjanya kepada guru. Guru menanyai setiap tulisan yang ada di lembar kerja anak, mendekte anak untuk membaca tulisannya. RC mampu membaca tanpa bantuan guru.

1. SY

SY datang pukul 07.15 kemudian SY bersalaman dengan guru. SY meletakkan tas di loker serta mengganti sepatunya dengan sandal dan meletakkan sepatunya di rak. Saat menunggu bel masuk berbunyi SY bermain bola bersama RC, RF, dan BM. Pada saat materi pagi SY tidak mendengarkan guru menerangkan pembelajaran. SY selalu mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung. SY suka menjaili temannya dengan caramenjambak kerudung temannya. SY apabila duduk bersebelahan dengan RC selalu berbicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang lain. Ketika kegiatan permainan *outdoor* SY mampu menangkap, melempar, menendang bola dengan terarah. SY belum bisa menulis, ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru SY harus diberi contoh di LKAnya dan didampingi agar SY bisa fokus mengerjakan tugasnya.

SY mulai mengenal dan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya. SY mulai mengikuti doa sehari-hari dengan baik, SY mengikuti gerakan sholat dengan tuntunan guru. SY mampu menunjukkan kreatifitas dalam berbagai karya, misalnya membangun bangunan dari balok dan memainkannya dengan aksesoris tambahan berupa orang-orangan.SY mempunyai sikap estetis, hal ini ditunjukkan ketika merapikan mainan mewarnai gambar, SY mampu menggambar objek-objek yang ada disekitarnya dengan baik dan menyerupai objek tersebut. SY sedikit malu ketika disuruh bernyanyi di depan.

**Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil reduksi data dan akan disajikan dalam bentuk matriks.

**Tabel 1**

Pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif

(di TK Batik Sidoarjo)

|  |  |
| --- | --- |
| PAUD HI | Pertumbuhan Dan Perkembangan |
| HY | HL | ZY | RF | BM | RC | SY |
| Layanan Pendidikan | Saat kegiatan pagi permainan tangkap bola, HY masih belum bisa menagkap bola dengan baik. Ketika berlari juga HY masih belum bisa menyusul teman-temannya. HY berusaha untuk bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambilnya. HY selalu bangga dengan hasil karyanya. HY suka berbagi, menolong temannya ketika sedang kesusahan. HY mampu menyimak instruksi guru dan memberikan respon yang tepat. Saat mencuci tangan HY terbiasa untuk antri.  | HL memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, HL mampu membuat garis vertikal dan garis horizontal dengan baik, HL selalu percaya diri dengan hasil karyanya. HL mampu mentaai aturan yang sudah disepakati bersama. HL suka berbagi mainan, membereskan mainan setelah di pakai. HL mau menunggu giliran dengan berbaris rapi ketika hendak melakukan suatu kegiatan. HL mampu mencerminkan sifat jujur dalam hal perkataan maupun perbuatannya, | ZY mampu menunjukkan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan keseimbangan. Saat permainan outdoor ZY harus melarikan diri dari temannya agar tidak tertanggkap. Zy mampu menyusun lego, merobek kertas dan meremas kertas menjadi bola kecil. ZY mempu mentaati peraturan yang telah disepakati. ZY memiliki perilaku mencerminkan sikap berani tampil di depan teman, guru, orangtua, dan lingkungan social lainnya. ZY memiliki sikap tanggung jawab, ketika habis bermain harus dibereskan. ZY suka membantu temannya, mendengarkan orang lain yang sedang berbicara dan ZY terbiasa mencium tangan guru ketika datang maupun pulang sekolah | RF mampu menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, hal ini ditunjukkan ketika guru memberikan permainan tirukan aku, guru memberikan perintah untuk menirukan jalannya monyet, RF mampu menirukan jalannya monyet dan suaranya. RF mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media misalnya membangun rumah dari lego, menggambar dan mewarnai. RF selalu bangga dengan karyanya. RF mampu menyesuaikan diri kepada teman-temannya ketika melakukan kegiatan bersama. RF mau berbagi makanan dan minuman, RF mau menolong temannya yang sedang kesusahan. RF mampu menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain. RF mulai mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan social budaya setempat. | BM mampu menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik misalnya, penggaris bisa menjadi pedang. BM mampu berglayutan di permainan outdoor. BM mampu melempar, menangkap, dan menendang bola dengan terarah. BM juga mampu menggunting sesuai dengan pola yang telah diberikan. BM mampu menunjukkan sikap mandiri ketika memilih kegiatan yang diinginkan. BM menunjukkan rasa percaya diri ketika guru meminta BM menceritakan hasil karyanya di depan teman-teman. BM mampu mentaati aturan main yang telah di sepakati. BM mampu menghargai pendapat temannya. BM mulai mengenal tata krama. BM mampu mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain.  | RC mampummenunjukkan sikap mandiri saat memilih kegiatan. RC belum mampu mentaati aturan main sehingga guru harus mengawasi dan menegur RC ketika melanggar peraturan. RC manpu mengungkapkan pendapatnya. RC memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, hal ini ditunjukkan ketika RC mengembalikan mainan BM yang sudah di pinjamnya.  | SY memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berani tampil di depan teman-temannya dan guru. SY mampu mentaati aturan yang telah disepakatibersama ketika bermain seperti saling berbagi mainan, membereskan mainan setelah selesai digunakan. SY mau menunggu giliran dengan berbaris rapi. SY juga memiliki sikap tanggung jawab |
| Layanan Kesehatan dan Gizi | Setiap anak memiliki KMS (kartu menuju sehat) yang selalu dicatat setiap bulannya. Pertumbuhan HY setiap bulannya mengalami peningkatan seperti tinggi badan, berat badan, berat badan, dan lingkar kepalanya sesuai dengan standar *WHO* (*World Healty Organi-zation*) pada usia 4-5 tahun. Pada kegiatan pemberian makan tambahan HY selalu menghabiskan makanan yang telah diberikan. HY menyukai buah, sayur dan susu. Ketika pemberian vitamin A, HY tidak rewel dan langsung meminumnya. HY tidak mengikuti imunisasi yang di selenggarakan oleh sekolah, karena HY telah mengikuti program imunisasi di puskesmas. Saat kegiatan istirahat HY selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Ketika guru memeriksa kebersihan kuku, kuku HY belum di potong, dan guru membantu memotongkan kuku HY. Pada saat ada pemeriksaan gigi dari dinas kesehatan, kondisi gigi HY berlubang. Dan pihak dinas kesehatan melakukan penyuluhan tata cara menggosok gigi yang baik dan benar. Pihak sekolah telah menyediakan kotak P3K. | HL memiliki KMS (Kartu menuju sehat). Di setiap bulan guru mengukur berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak. Pertum-buhan HL selama tiga bulan mengala-mi pening-katan, berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala HL sesuai dengan standar *WHO* (*World Healty Organi-zation*) pada usia 4-5 tahun. Pihak sekolah selalu menginfo-kan partum-buhan dan perkem-bangan anak melalui WA (whats-app). Kegiatan makan bersama dilaksana-kan setiap dua minggu sekali. Pada kegiatan makan bersama HL selalu menghabis-kan makanannya, HL lebih suka lauk dari pada sayur, HL juga suka minum susu.HL juga mengikuti kegiatan imunisasi di sekolah, ketika pemberian vitamin A HL sedikit takut, namun HL meminum vitaminnya. Guru memeriksa kebersihan kuku, kuku HL sudah di potong dan bersih. Ketika ada dinas kesehatan datang mengunju-ngi sekolah untuk memeriksa kesehatan gigi, gigi HL baik dan tidak berlubang. HL selalu membiasa-kan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan | ZY memiliki KMS (Kartu menuju sehat). Pertum-buhan ZY baik dan sesuai dengan standar *WHO* (*World Healty Organi-zation*) pada usia 4-5 tahun. Partum-buhan ZY dapat dikata-kan baik karena setiap bulan-nya guru selalu mengu-kur tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala anak. Ketika kegiat-an makan bersama, ZY tidak meng-habis-kan maka-nannya, ZY sangat pemilih akan maka-nannya , tetapi ZY suka minum susu. ZY selalu men-cuci tangan sebe-lum dan sesudah makan. Saat dinas kesehatan datang ke sekolah untuk memeriksa kesehatan gigi, gigi ZY berlubang. Saat guru memberikan vitamin A ZY tidak takut dan meminum vitaminnya. Guru memeriksa kebersihan kuku, kuku ZY bersih dan tidak panjang.  | RF memiliki KMS (kartu menuju sehat). Di setiap bulan guru selalu mengukur berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak. pertumbuhan RF sesuai dengan standar *WHO* (*World Healty Organization*) pada usia 4-5 tahun. Kegiatan makan bersama diadakan setiap 2 minggu sekali, para orang tua bekerjasama untuk menyiapkan menu makanan anak. RF menghabiskan makanan yang telah disiapkan. RF selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Saat giginya diperiksa oleh dinas kesehatan, gigi RF bagus dan tidak berlubang. RF mengikuti imunisasi yang diadakan di sekolah. Saat pemberian vitamin A RF tidak takut dan meminum vitaminnya. RF tidak suka ketika kukunya di potong, sehingga kuku RF selalu guru yang memotongnya.  | BM memiliki KMS (Kartu menuju sehat). Pertumbuhan BM selama3 bulan stabil. Berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala BM tidak mengalami penurunan. Guru setiap bulan mengukur berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak dan di tulis di KMS, setelah itu guru melaporkan pertumbuhan anak kepada orang tua. Ketika kegiatan makan bersama BM menghabiskan sayurannya, tetapi nasinya tidak dihabiskan. BM lebih suka makan buah dari pada nasi. BM tidak mengikuti imunisasi di sekolah karena BM imunisasi di Rumah sakit. Saat pemberian vitamin A BM agak takut, tetapi ketika melihat teman-temannya BM tidak takut. Kuku BM selalu bersih dan rapi, karena BM anak yang menyukai kebersihan. BM selalu mencuci tangannya ketika sebelum dan sesudah makan. | RC memiliki KMS (kartu menuju sehat) pertumbuhan RC sangat baik. Berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala RC stabil selama 3 bulan. RC suka makan dan tidak pemilih makan. RC suka sayur, buah, dan susu. Terlihat ketika acara makan bersama RC selalu menghabiskan makanannya, bahkan kadang meminta lagi makanannya. Ketika akan makan RC belum terbiasa untuk mencuci tanggannya, sehingga RC terkadang harus di ingatkan terlebih dahulu. RC anak yang pemberani, ketika teman-temannya banyak yang takut saat dinas kesehatan memeriksa gigi, RC sangat berani mengajukan diri untuk di periksa, saat di periksa Gigi RC berlubang. Kuku RC selalu panjang dan tidak mau di potong, sehingga guru harus membujuk RC supaya mau untuk di potong kukunya. | Setiap anak memiliki KMS (Kartu menuju sehat). Pertumbuhan tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala SY selalu di cek setiap bulan dan di catat di KMS. SY tidak suka makan sayuran, setiap kegiatan makan bersama SY tidak memakan sayurnya tetapi SY suka minu m susu. SY selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Ketika guru akan memberikan vitamin A SY menangis karena tidak mau, sehingga proses pemberian vitamin A pada SY memakan waktu cukup lama, para guru harus meyakinkan SY kalo rasanya vitamin yang diberikan itu enak. SY mengikuti imunisasi di sekolah. |
| Layanan Pengasuhan  |
| Layanan pengasuhan di TK Batik ini sangat baik, pihak sekolah selalu mempunyai kegiatan untuk orang tua seperti penyuluhan dari pemerintah tentang tumbuh kembang anak, asupan gizi yang dibutuhkan anak. Para guru di TK Batik juga selalu melaporkan perkembangan anak kepada orang tua lewat *whatsapp* dan orang tua juga dapat berkonsultasi kepada guru tentang pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Setiap orang tua anak di TK Batik selalu terlibat di dalam pembelajaran misalnya seperti menata lingkungan main, membuat media pembelajaran, membantu anak berjualan ketika puncak tema sertapara orang tua anak juga terlibat dalam kegiatan makan bersama, kegiatan amal, pengajian, dan kegiatan di luar sekolah seperti *outbound*. |

Sumber: Catatan Lapangan, Catatan Wawancara, Hasil Observasi, dan Catatan Dokumentasi

**Pembahasan**

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, tahap selanjutnya yakni menyimpulkan atau verifikasi data. Berdasarkan reduksi data dan penyajian data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program PAUD holistik integratif di TK Batik Sidoarjo dilaksanakan dengan sangat baik, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak-anak berkembang sangat baik.

HY adalah anak yang pertumbuhannya sesuai dengan standar WHO (*World Health Organization*), perkembangan kognitif HY berkembang sangat baik HY memiliki sikap ingin tahu yang tinggi, HY terbiasa aktif bertanya dan mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban. Ketika materi pagi HY mampu mengenal benda-benda yang ada di sekitarnya misalnya mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran, mengenal benda dengan memasangkan benda dengan pasangannya, mengenal konsep bilangan, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik kasar HY belum berkembang dengan baik, saat permainan menangkap bola HY masih belum bisa menangkap bola dengan baik, ketika berlari juga HY masih belum bisa menyalip temannya, ketika permainan *outdoor* saat HY menjadi pengejar HY belum bisa menangkap temannya. Perkembangan motorik halus HY mulai berkembang, HY bisa menulis tetapi harus diberikan contoh di LKAnya, saat diberikan tugas menggunting mengikuti pola HY sudah mulai bisa menggunting mengikuti pola tetapi belum rapi.

Perkembangan sosial emosional HY mulai berkembang, HY memahami peraturan permainan, bangga terhadap hasil karyanya. HY mau berbagi, menolong, dan membantu temannya ketika kesusahan, dan HY menunjukkan rasa empati yang tinggi. HY masih belum bisa mengendalikan perasaannya, ketika HY tidak mendapatkan apa yang diinginkan HY akan menangis. Perkembangan Bahasa HY berkembang sesuai harapan. HY mampu menyimak instruksi guru dengan memberikan respon yang tepat, menyimak petunjuk yang diberikan guru juga tampak ketika membuat karya dari robekan kertas koran dan diremas menjadi bola. HY mampu bercerita kepada guru tentang apa yang dibuatnya. Perkembangan nilai agama dan moral HY berkembang sesuai harapan, HY mampu mengenal isi bumi dan mempercayai tuhan melalui ciptaannya, HY dapat mengucapkan doa, menghafal surat-surat pendek dan HY mampu melakukan kegiatan beribadah dengan tuntunan orang dewasa. Setiap pagi HY menyiapkan diri untuk melaksanakan sholat dhuha bersama teman-temannya. Perkembangan moral HY baik, setiap hari HY membantu temannya mengembalikan meja setelah kegiatan pagi. Perkembangan seni HY belum berkambang , HY masih belum bisa menggambar dengan baik, tetapi HY mampu mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.

HL adalah anak yang pertumbuhannya sesuai dengan standar WHO (*World Health Organization*), perkembangan kognitif HL berkembang sesuai harapan, HL memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, HL terbiasa mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban, ketika kegiatan materi pagi atau kegiatan mengamati benda di luar ruangan, HL juga mampu mengenal benda yang ada di sekitarnya misalnya mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran. Hal ini terlihat ketika bermain balok saat mengembalikan balok sudah mampu meletakkan sesuai bentuk maupun warnanya. HL juga mampu menyebutkan nama anggota keluarga dan temannya serta jenis kelaminnya. Perkembangan motorik kasar HL berkembang sesuai harapan, HL mampu menirukan gerakan yang dicontohkan, seperti saat kegiatan senam pagi. HL dapat melakukan gerakan menggantung (bergelayut), saat kegiatan bermain HL dapat bergelayut di permainan yang telah di sediakan. HL mampu meloncat dan berlari secara terkoordinasi, ketika permainan *outdoor* HL mampu mengejar temannya ketika HL menjadi penjaga dan HL mampu menangkap temannya. HL mampu melempar dan menangkap bola dengan terarah. Perkembangan motorik halus HL berkembang sesuai harapan, HL mampu membuat garis vertikal dan horizontal dengan baik, HL juga mampu menjiplak benda, seperti kegiatan saat guru memberikan tugas untuk menjiplak tanggannya, HL mampu menjiplak tangannya dengan baik. HL mampu menggunakan alat tulis dengan baik. HL mampu menempelkan gambar dengan tepat ketika guru memberikan tugas menempel gambar. HL mampu menggunti sesuai dengan pola.

Perkembangan sosial emosional HL berkembang sangat baik. HL memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berani tampil di depan teman-teman dan guru, HL memilih lagu sendiri ketika bernyanyi di depan teman-temannya. HL mampu menaati aturan yang telah disepakati bersama ketika bermain seperti saling berbagi mainan, membereskan mainan setelah selesai digunakan. HL juga memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan, HL mau menunggu giliran dengan berbaris rapi ketika hendak melakukan suatu kegiatan. HL juga memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, peduli kepada teman dan bekerjasama dalam bermain atau memberekan alat-alat main setelah menggunakannya. Perkembangan bahasa HL berkembang dengan baik. HL mampu memahami Bahasa reseptif misalnya, HL mampu menyimak intruksi guru dengan memberikan respon yang baik. Kemampuan menyimak petunjuk yang diberikan guru juga tampak ketika kegiatan makan di kelas, HL mampu bercerita kepada guru tentang apa yang dialami sehari-hari.

Perkembangan Bahasa lainnya yang tampak, antara lain HL memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman. HL terbiasa ramah menyapa siapapun hal ini ditunjukkan ketika datang ke sekolah selalu menyapa dan memanggil setiap guru di sekolah. Perkembangan nilai agama dan moral HL berkembang sesuai harapan. HL mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya, misalnya terbiasa mengucapkan sholawat atau pujian ketika mau melaksanakan sholat dhuha, mengenal dan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa, hal ini tempak ketika HL dapat menguvapkan doa dan melafalkan surat-surat pendek. HL setiap pagi menyiapkan diri untuk melaksanakan shilat dhuha bersama teman-temannya. Perkembangan moral HL juga baik, dalam hal memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur baik hal perkataan maupun perbuatannya. Perkembangan seni HL mulai berkembang. HL mampu menunjukkan kreatifitas dalam berbagai karya, misalnya apresiasi seni HL tampak ketika HL membangun bangunan dari lego, balok dan memainkannya dengan aksesoris orang-orangan. HL juga mampu mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni misalnya senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya dan menyanyikannya.

ZY adalah anak yang pertumbuhannya sesuai dengan standar WHO (*World Health Organization*), perkembangan kognitif ZY berkembang sesuai harapan, ZY memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu yang tinggi, ZY terbiasa aktif bertanya dan mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban, hal ini ditunjukkan ketika kegiatan materi pagi, ZY mampu mengenal benda yang ada disekitarnya misalnya, mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran, mengenal benda dengan memasangkan benda dengan pasangannya. ZY juga mengenal konsep bilangan, mengenal dan membilang 1-5. ZY juga dapat menyebutkan nama anggota keluarga dan temannya. Mengenal jenis kelamin, dapat menyebutkan tempat tinggal dan lingkungan sekitarnya. Perkembangan motorik kasar ZY berkembang sesuai harapan, ZY mampu menunjukkan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Ketika permainan *outdoor* ZY harus melarikan diri dari temannya agar tidak tertangkap, ZY berlari dengan kencang dan meliuk-liukkan badannya ketika temannya mendekat sehingga ZY sulit untuk tertanggap temannya. ZY mulai menunjukkan tentang hidup sehat, seperti ZY telah terbiasa memelihara kebersihan lingkungan, hal ini terlihat ketika membuang sampah pada tempatnya, rajin membantu membereskan mainan setelah digunakan pada tempatnya semula. ZY juga terbiasa makan makanan dan minuman yang sehat, dan bergizi.

Perkembangan motorik halus ZY berkembang sesuai harapan, ZY mempunyai koordinasi tangan dan mata yang baik, ZY mampu menyusun lego, merobek kertas dan meremas kertas menjadi bola kecil, mampu menggunakan kuas dank rayon untuk menggambar dan melukis. ZY mampu memanfaatkan alat permainan di dalam dan di luar ruangan, hal ini terlihat saat istirahat di luar dan saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. ZY mampu membuat garis vertikal atau horizontal dengan baik dan rapi, ketika membuat lingkaran ZY mampu membuatnya hampir seperti lingkaran. Perkembangan sosial emosional ZY berkembang sesuai harapan, ZY memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berani tampi di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, hal ini ditunjukkan ketika ZY membacakan ikrar dihadapan teman-temannya, ZY juga dapat menyampaikan keinginan apa yang dibutuhkannya. ZY mampu menaati aturan yang telah disepakati bersama ketika bermain seperti saling berbagi mainan, membereskan mainan setelah digunakan. ZY juga memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan, ZY mau menunggu giliran dengan berbaris rapi ketika hendak melakukan suatu kegiatan. ZY juga memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, peduli kepada teman dan bekerja sama dalam bermain atau membereskan alat-alat main setelah menggunakannya.

Perkembangan Bahasa ZY berkembang sesuai harapan. ZY mampu memahami Bahasa reseptif misalnya, ZY mampu menyimak instruksi guru dengan memberikan respon yang tepat, kemampuan menyimak petunjuk yang diberikan juga tampak ketika ZY membuat karya dari sobekan kertas koran kemudian diremas menjadi bola kecil. ZY mampu bercerita kepada guru tentang apa yang dialami dan apa yang dibuatnya, baik saat selesai membangun karya dari balok atau karya dari cat dan kertas. ZY juga memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman-temannya, ketika ZY datang selalu ramah kepada temannya maupun guru. ZY mampu menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya gambar maupun tulisan-tulisan seperti ZY sudah mulai mengerti huruf namanya sendiri.

Perkembangan nilai agama dan moral ZY berkembang sesuai harapan, ZY mengenal dan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya, ZY dapat menyebutkan binatang ternak, tanaman sebagai ciptaanNya, selain itu ZY juga dapat mengucapkan doa, membaca surat-surat pendek dan ZY juga mampu melakukan kegiatan beribadah dengan tuntunan orang dewasa, ZY juga mampu melafalkan bacaan doa sholat. Perkembangan Moral ZY berkembang sesuai harapan, ZY adalah anak yang memiliki moral yang baik, setiap hari ZY membantu temannya yang mengalami kesusahan, ZY juga mau mengalah kepada temannya. ZY juga berperilaku santun, sabar mendengarkan orang lain yang sedang berbicara dan terbiasa mencium tangan Guru ketika datang maupun pulang sekolah. Perkembangan seni ZY berkembang sesuai harapan, ZY mampu menunjukkan kreatifitas dalam berbagai karya, misalnya membangun bangunan dari balok dan memainkannya dengan aksesoris tambahan berupa orang-orangan. ZY mempunyai sikap estetis, hal ini ditunjukkan ketika merapikan mainan mewarnai gambar, ZY mampu menggambar objek-objek yang ada disekitarnya dengan baik dan menyerupai objek tersebut. ZY sedikit malu ketika disuruh bernyanyi di depan.

Pertumbuhan RF sesuai dengan standar WHO (*World Health Organization*), perkembangan kognitif RF berkembang sesuai harapan. RF memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, RF terbiasa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dipahami. RF mampu mengenal benda yang ada di sekitarnya misalnya, mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran. RF juga mampu mengenal konsep bilangan 1-5. RF dapat menyebutkan nama anggota keluarga, teman, dan jenis kelaminnya. RF mengetahui konsep banyak sedikit, Ketika pembagian manik-manik RF protes karena punyanya lebih sedikit dibandingkan punya temannya. Perkembangan motorik kasar RF berkembang sesuai harapan, RF mampu menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, hal ini ditunjukkan ketika guru memberikan permainan tirukan aku, Guru memberikan perintah untuk menirukan jalannya monyet RF mampu menirukannya jalannya monyet dan suaranya. RF mampu berlari dengan sangat kencang, RF suka berlari dan berkegiatan yang berbau olahraga. RF sudah mampu melakukan gerakan melompat, dan berlari secara terkoordinasi. RF mampu melempar dan menangkap bola dengan terarah. RF mampu melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dalam menirukan tarian atau senam ketika kegiatan pagi.

Perkembangan motorik halus RF berkembang sesuai harapan, RF mampu membuat garis secara vertikal maupun horizontal, ketika kegiatan pagi RF membuat garis secara vertikal di LKAnya untuk memberikan tanggal. RF mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media misalnya, membangun rumah dari lego, menggambar, dan mewarnai. RF juga mampu menggunting sesuai dengan pola yang telah diberikan oleh guru. RF mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar. Perkembangan sosial emosional RF berkembang sesuai harapan, RF menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, RF memilih sendiri kegiatan yang diinginkan saat kegiatan sentra. RF mampu untuk menyesuaikan diri kepada teman-temannya ketika melakukan kegiatan bersama. RF juga menunjukkan sikap percaya diri, saat membacakan ikrar di depan teman-temannya. RF mau berbagi makanan, minuman, dan mainan kepada temannya. RF mau menolong temannya yang kesusahan.

RF mampu menghargai hak atau pendapat orang lain, hal ini ditunjukkan ketika temannya ada yang bertanya kepada guru RF mendengarkan dengan baik. RF mulai mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan sosial budaya setempat, ketika RF hendak lewat di depan guru, RF menundukkan badannya kedepan dan RF selalu salam kepada guru ketika datang dan pulang sekolah. Perkembangan Bahasa RF berkembang dengan baik, RF mengerti beberapa perintah yang diberikan guru, dan RF memahami aturan yang telah disepakati saat permainan. RF mulai mengerti jalan cerita yang dibacakan oleh guru, ketika cerita yang guru bacakan lucu, RF tertawa dan apabila sedih RF sedih. RF mampu menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah guru ceritakan. RF mampu mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada di sekitarnya. RF mampu menuliskan namanya sendiri, dan RF mampu membaca namanya.

Perkembangan nilai agama dan moral RF berkembang sesuai harapan, RF mulai mengenal dan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya. RF mampu mengucapkan doa, melafalkan surat-surat pendek. RF memiliki moral yang baik, setiap hari RF membantu temannya mengembalikan meja setelah kegiatan materi pagi. RF juga memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, hal ini ditunjukkan ketika mengembalikan mainan temannya yang sudah dipinjamnya. Perkembangan seni RF berkembang sesuai harapan, RF mampu menunjukkan kreatifitas dalam berbagai karya misalnya, membangun bangunan dari balok, lego, meronce, dan menempel. RF juga mampu mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni misalnya, RF mau bernyanyi diatas panggung ketika acara puncak tema. RF juga sedang mengembangkan keterampilan dalam membuat karya seni sesuai kreatifitasnya yang dihasilkan dengan menggunakan alat yang sesuai misalnya, pensil, krayon, spidol, dan cat air.

Pertumbuhan BM baik, sesuai dengan standar WHO (*World Health Organization*), Perkembangan kognitif BM berkembang sesuai harapan. BM memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu yang tinggi, sehingga setiap materi pagi BM selalu bertanya kepada guru apabila ada yang tidak diketahui. BM mampu mengenal benda yang ada di sekitarnya misalnya, mengenal benda dengan mengelompokkan berdasarkan ukuran. BM mampu menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik misalnya, penggaris bisa di jadikan pedang oleh BM. BM juga memahami konsep banyak sedikit, ketika BM diberikan manik-manik untuk meronce BM tahu kalau punyanya terlalu banyak dari temannya, ketika temannya kekurangan BM memberikan manik-maniknya kepada temannya. BM mampu menyebutkan dan menulis angka 1-10. Perkembangan motorik kasar BM berkembang sesuai harapan. BM mampu menirukan gerkan binatang, pohon tertiup angina, pesawat terbang, hal ini terlihat ketika BM mengikuti *ice breaking* “aku pohon manga”yang diberikan oleh guru, BM mampu menirukan sebagai pohon manga yang ditebang. BM mampu bergelayutan di permainan *outdoor*.

BM mampu melempar, menangkap, dan menendang bola dengan terarah. BM juga mampu melakukan koordinasi gerakan mata, tangan, kaki, kepala dalam menirukan tari atau senam. BM mampu memanfaatkan alat permainan yang ada di luar kelas. Perkembangan motorik halus BM berkembang sesuai harapan. BM mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, meremas), hal ini ditunjukkan ketika BM mampu meremas koran menjadi bola. BM mampu menjiplak bentuk tangannya. BM juga mampu menggunting sesuai dengan pola yang telah diberikan. BM mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar.

Perkembangan sosial emosional BM berkembang sesuai harapan, BM mampu menunjukkan sikap mandiri ketika memilih kegiatanyang diinginkan. BM menunjukkan rasa percaya diri ketika guru meminta BM menceritakan hasil karyanya di depan teman-teman. BM mampu menaati aturan main yang telah disepakati. BM mencerminkan sifat bangga terhadap karyanya sendiri, hal ini ditunjukkan ketika BM selesai membuat kapal dari kertas BM selalu menunjukkan kepada teman-temannya bahwa kabal tersebut kepunyakannya. BM mampu menghargai pendapat temannya. BM mulai mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya lingkungannya. BM mempunyai sifat yang mau berbagi kepada temannya, hal ini terlihat ketika makan *snack* ada temannya yang tidak membawa bekal BM memberikan temannya roti yang telah dibawanya.

Perkembangan Bahasa BM berkembang sesuai harapan, BM mampu memahami aturan dalam permainan. BM mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh guru. BM mengetahui suara-suara hewan atau benda-benda di sekitarnya. BM mampu menulis dan membaca namanya sendiri. BM mampu mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. BM mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Perkembangan nilai agama dan moral BM berkembang sesuai harapan. BM mengenal dan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa, BM mampu mengucapkan doa sehari-hari, bacaan sholat, dan surat-surat pendek. Perkembangan moral BM baik dalam hal berperilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia, misalnya BM mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik dan teman. Perkembangan seni BM berkembang sesuai harapan. BM senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya, misalnya BM senang menyanyikan *soundtrack* Upin & Ipin. Ketika BM sedang mengerjakan tugas terkadang BM bersenandung atau menyanyikan lagu kesukaannya. BM mampu memainkan alat musik sesuai irama yang diberikan oleh guru. BM mampu menggambarkan objek di sekitarnya. BM mampu mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai.

RC adalah salah satu anak yang pertumbuhannya melebihi standar WHO (*World Health Organization*), Perkembangan kognitif RC berkembang sangat baik. RC mulai mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu. RC mampu memahami posisi atau kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial, hal ini terlihat bahwa RC memahami dirinya ketika di sekolah perannya sebagai peserta didik, ketika dirumah ia sebagai adik. RC mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna, atau ukuran. Ketika kegiatan sentra balok RC mampu mengumpulkan kembali balok-balok sesuai warna, bentuk, dan ukurannya. RC mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya. RC mampu menyebutkan lambing bilangan 1-10.

RC mampu menyebutkan dan memasangkan bilangan ketika guru bertanya. RC mampu mengenal lambing huruf. Perkembangan motorik kasar RC berkembang sangat baik. RC mampu menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angina, pesawat terbang, dan lain sebagainya, hal ini ditunjukkan ketika RC mengikuti *ice breaking* “aku pohon manga”yang diberikan oleh guru, RC mampu menirukan sebagai pohon manga yang ditebang. RC mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. RC mampu melempar dan menangkap bola dengan baik, RC juga mampu menendang bola hingga masuk ke gawang. Perkembangan motorik halus RC berkembang sangat baik. RC mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan, dan lingkaran. RC mampu menjiplak bentuk, hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas untuk menjiplak tangannya, RC mampu menjiplak tanggannya dengan baik.

RC mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti menjumput, mengelus binatang, mengepal, memelintir kertas, memilin, dan meremas koran menjadi bola. RC mampu menggambar sesuai dengan objeknya. RC mampu menggunting sesuai dengan pola yang telah diberikan oleh guru. Perkembangan sosial emosional RC mulai berkembang. RC mempu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. RC mampu menyesuaikan dengan situasi di sekitarnya. RC belum mampu menahan amarahnya, ketika RC tidak kebagian mainan yang diinginkannya RC tidak mau mengalah, merebut mainan dari temannya dan marah. RC belum mampu mentaati aturan main sehingga guru harus mengawasi dan menegur RC ketika melanggar peraturan. Perkembangan Bahasa RC berkembang sangat baik. RC memahami beberapa perintah secara bersamaan. RC memahami alur cerita yang telah dibacakan oleh guru.

RC mulai memahami perbendaharaan kata sifat seperti nakal, pelit, baik hati, berani, cantik, jelek, dan lain sebagainya. RC mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan. RC mampu mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. RC mampu menceritakan kembali cerita atau dongeng yang telah dibacakan oleh guru. RC mampu mengenal suara-suara hewan atau benda-benda di sekitarnya. RC mampu membaca dan menulis namanya sendiri. Perkembangan nilai agama dan moral RC berkembang sesuai harapan. RC mulai mengenal dan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya. RC mampu mengucapkan doa, melafalkan surat-surat pendek.

 RC memiliki moral yang baik, setiap hari RC membantu temannya mengembalikan meja setelah kegiatan materi pagi. RC juga memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, hal ini ditunjukkan ketika mengembalikan mainan temannya yang sudah dipinjamnya. Perkembangan seni RC berkembang sesuai harapan. Perkembangan seni RC mulai berkembang. RC mampu menunjukkan kreatifitas dalam berbagai karya, misalnya apresiasi seni RC tampak ketika, RC membangun bangunan dari lego, balok dan memainkannya dengan aksesoris orang-orangan. RC juga mampu mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni misalnya senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya dan menyanyikannya.

SY memiliki pertumbuhan yang sesuai dengan standar WHO (*World Health Organization*), Perkembangan kognitif SY mulai berkembang. SY memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, SY terbiasa mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban, ketika kegiatan materi pagi atau kegiatan mengamati benda di luar ruangan, SY juga mampu mengenal benda yang ada di sekitarnya misalnya mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran. Hal ini terlihat ketika bermain balok saat mengembalikan balok sudah mampu meletakkan sesuai bentuk maupun warnanya. SY juga mampu menyebutkan nama anggota keluarga dan temannya serta jenis kelaminnya. Motorik kasar SY berkembang sesuai harapan, SY mampu menirukan gerakan yang dicontohkan, seperti saat kegiatan senam pagi. SY dapat melakukan gerakan menggantung (bergelayut), saat kegiatan bermain SY dapat bergelayut di permainan yang telah di sediakan. SY mampu meloncat dan berlari secara terkoordinasi.

SY mampu melempar dan menangkap bola dengan terarah. Motorik halus SY mulai berkembang, SY mampu menulis ketika guru memberikan contoh di LKAnya, SY mampu membuat lingkaran, tetapi bentuknya belum sepenuhnya lingkaran. SY mampu membuat garis vertikal atau horizontal tetapi masih tidak rapid an belum lurus. Perkembangan sosial emosional SY berkembang dengan baik. SY memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berani tampil di depan teman-teman dan guru, SY memilih lagu sendiri ketika bernyanyi di depan teman-temannya. SY mampu menaati aturan yang telah disepakati bersama ketika bermain seperti saling berbagi mainan, membereskan mainan setelah selesai digunakan. SY mau menunggu giliran dengan berbaris rapi ketika hendak melakukan suatu kegiatan. SY juga memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, peduli kepada teman dan bekerjasama dalam bermain atau membereskan alat-alat permainan setelah menggunakannya.

Perkembangan Bahasa SY berkembang sesuai harapan, SY memahami Bahasa reseptif misalnya, SY mampu menyimak instruksi guru dengan memberikan rspon yang baik. Kemampuan menyimak petunjuk yang diberikan guru juga tampak ketika membuat arya dari robekan kertas koran. SY mampu bercerita kepada guru tentang apa yang telah dibuatnya. SY mulai menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya gambar maupun tulisan-tulisan seperti ananda sudah mulai mengerti huruf namanya sendiri dan bunyi kata awal dalam suatu kata. Perkembangan nilai agama dan moral SYmulai berkembang. SY mulai mengenal dan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya. SY mulai mengikuti doa sehari-hari dengan baik, SY mengikuti gerakan sholat dengan tuntunan guru. SY mempunyai moral yang baik,

 SY selalu menghormati orang yang lebih tua darinya, seperti menghormati guru ketika di sekolah, menghormati kedua orang tua dan keluarga ketika di rumah. Perkembangan seni SY berkembang sesuai harapan. SY mampu menunjukkan kreatifitas dalam berbagai karya, misalnya membangun bangunan dari balok dan memainkannya dengan aksesoris tambahan berupa orang-orangan. SY mempunyai sikap estetis, hal ini ditunjukkan ketika merapikan mainan mewarnai gambar, SY mampu menggambar objek-objek yang ada disekitarnya dengan baik dan menyerupai objek tersebut. SY sedikit malu ketika disuruh bernyanyi di depan.

Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda meskipun perhatian guru di sekolah untuk mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak sudah dilakukan sesuai dengan juknis PAUD holistik integratif. Ketika di sekolah guru telah memberikan pembelajaran yang mampu mengembangkan perkembangan anak, namun saat di rumah orang tua tidak memberikan atau tidak melatih kembali kemampuan anak, maka dapat mempengaruh perkembangan anak. Pola asuh yang diberikan orang tua baik, maka akan berpengaruh secara positif terhadap perkembangan sosial emosional anak, mengingat bahwa orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Seperti yang dikemukakan oleh Freud (2006:76), pengalaman di 5 tahun pertama kehidupan anak sangat menentukan kesehatan jiwa dan kemampuan menyesuaikan diri dalam kehidupan selanjutnya. Apabila lingkungan, terutama orang tua dan pendidik PAUD mengetahui dan memahami tentang perlindungan anak, maka akan berdampak pada pola pikir, sikap dan perlakuan positif terhadap anak. Pendidik dan orangtua akan bersikap dan berperilaku menghargai, memotivasi, dan memenuhi hak-hak anak. Sebaliknya jika tidak mengetahui dan memahami pendidik dan orangtua cenderung merendahkan, kurang berpihak, dan kurang menghargai anak. Bahkan pendidik dan orangtua akan melakukan kekerasan, mengeksploitasi, dan tidak melindungi anak. Apabila ini terjadi maka perkembangan anak pasti akan sangat terganggu.

Teori ekologi Brunner (dalam Mujahidah, 2015:173) menyatakan bahwa, perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal. Mulai dari lingkungan terdekat sampai dengan lingkungan terjauh. Deteksi tumbuh kembang anak juga memegang peran yang sangat penting, karena jika anak-anak mengalami penghambatan pertumbuhan dan perkembangan, namun tidak terdeteksi sedini mungkin maka sulit untuk penanganan yang akhirnya dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pentingnya PAUD holistik integratif adalah untuk mengembangkan tumbuh kembang anak. Anak menerima stimulasi aspek pendidikan dengan baik anak mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, selain itu kesehatan dan gizi juga berperan penting untuk perkembangan anak. Lingkungan yang ada di sekitar anak juga memegang peran yang penting untuk pertumbuh dan perkembangan anak.

Pelaksanaan program PAUD holistik integratif di TK Batik Sidoarjo sudah baik dan memenuhi unsur dari holistik integratif yaitu kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Benyamin (2010:113), bahwa upaya pengembangan anak usia dini yang terdiri atas tiga pilar, yaitu pengasuhan, kesehatan dan gizi, serta pendidikan harus dilakukan secara bersamaan. Perawatan atau pengasuhan anak mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter di masa depan anak, sehingga orang tua atau pendidik harus berperilaku edukatif, menciptakan kondisi yang menyenangkan, berperilaku sabar, tawakal, ikhlas, tenang, syukur, bahagia, dan tentram, sehingga memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang dengan optimal.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PAUD holistik integratif di TK Batik Sidoarjo sangat baik, pelaksanaannya sudah sesuai dengan juknis PAUD holistik integratif. TK Batik Sidoarjo sudah berusaha memberikan apa yang diperlukan anak dalam pemberian layanan holistik integratif, baik mempersiapkan dari sarana dan prasarana Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda, karena setiap pola asuh yang diberikan orang tua kepada setiap anak juga berbeda. Jadi pola asuh orang tua dan pendidik sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

**Saran**

1. Bagi TK Batik Sidoarjo

Mendesain program holistik integratif menjadi satu kesatuan di program kerja tahunan sehingga dapat lebih muda mengevaluasi pelaksanaan dan hambatan saat implementasi

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian yang terkait program PAUD holistik integratif agar memperluas kajian penelitian sehingga mampu mengkaji lebih mendalam terkait program PAUD holistik integratif sesusi layanan usia yang berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Benyamin, S. 2010. *Penelitian Profesor Bloom Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Nila.

Freud, S. 2006. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva Press.

Hijriyani, Machali. 2017. *Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Chasflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya*. Journal Pendidikan Anak Volume 3. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>. Diakses pada 17 Januari 2021.

Kemendikbud. 2014. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUDNI.

Miles, dan Huberman, A Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujahidah. 2015. *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas*. Journal of Education. Volume17. <http://iain_samarinda.ac.id/index.php/lentera_journal> Di akses pada 19 Desember 2018.

Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PG TKI Press.

Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Yuniarto, Jefri. 2014. *Pengembangan Program Holistik Integratif di Sekolah Integral Hidayahtullah Yaa Bunayya Batang Kabupaten Batang*. *Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*. Vol 3: pp 41-48. ISSN 2476-5984. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>. Di akses pada 11 Desember 2018.